

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN
BAROKAH NANDAN SUKOHARJO MELALUI PROGRAM 3 SUKSES
(Alim Faqih, Berakhlakul Karimah Dan Mandiri)**

Oleh:
Alfian Ubaidillah Alfauzi¹ dan Siti Choiriyah²
Email: ubdalfian@gmail.com

Abstract:

This research is a qualitative descriptive study. The research was conducted at Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo in September 2018 until January 2019. The subjects in this study are Students, Students and Ustadz Pondok Pesantren. Data collection is conducted with observations, interviews and documentation. To find out the validity of the data use triangulation methods and triangulation of sources. Data is analyzed using interactive data analysis with data collection measures, data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study concluded that the implementation of the 3 Sukses program was carried out by inviting students to participate in the activities in the 3 Sukses program (Alim Faqih, Berakhlakul Karimah and Mandiri). In Alim Faqih cluster, activities include: promo tinging the Qur'an and Al-hadith, fasting Monday-Thursday, praying 5 times, Tahajud, Dhuha. While on the cluster Berakhlakul Karimah his activities include: apple coaching morals, virtuous movement, hair style inspection, movement of wearing his own sandals. As well as self-contained clusters, activities include: charity movements, goats, catfish, washing their own clothes, selling ice and meatballs, cooking, and Persinas Asad.

Keywords: Character Education, Program 3 Success, Islamic Boarding School

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu. Tujuannya agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang alim faqih, berakhlakul karimah, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, dan sehat. Pendidikan pada dasarnya adalah membentuk karakter peserta didik. Tujuan dari pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

1 UIN Raden Mas Said Surakarta

2 UIN Raden Mas Said Surakarta

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter, seperti yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan suatu program yang ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaannya. Dalam hal ini, pendidikan Islam memiliki tujuan yang seiring dengan tujuan pendidikan nasional, mengemban misi utama memanusiakan manusia, yaitu menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan oleh Allah SWT dan Rasulullah yang pada akhirnya akan terwujud *insan kamil*.⁴

Sejak 2008, pemerintah mengkaji tentang pendidikan karakter, karena masalah yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia ini ialah semakin menurunnya tata krama, etika moral dan karakter dalam praktik kehidupan, baik itu di sekolah, di rumah dan di lingkungan sekitar yang mengakibatkan timbulnya efek negatif di masyarakat. upaya membentuk karakter bangsa sejak dini melalui jalur pendidikan dianggap sebagai langkah yang tepat, baik melalui pendidikan formal maupun non formal, termasuk di dalam Pondok Pesantren. Pendidikan untuk membentuk karakter santri hendaknya terstruktur dan terprogram. Santri diharapkan memiliki karakter yang mencerminkan sikap *religius*, seperti : alim faqih, berakhlakul karimah, mandiri, kepatuhan, kesederhanaan, kekeluargaan, toleransi antar sesama dll.

Pembentukan karaktet dapat dilakukan dari mana pun, termusuk dari lingkup pondok pesantren. Santri yang berada di pondok pesantren tak jarang dengan bekal ilmunya, tetap bertindak kurang berkarakter. Oleh karena itu perlu adanya suatu cara pembentukan karakter kepada santri agar dapat berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan informasi awal di Pondok Pesantren Barokah merupakan pondok yang memiliki program 3 Sukses dalam membentuk karakter santrinya. Maka dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang pelaksanaan program 3 Sukses tersebut berkaitan pembentukan karakter santri. Lokasi ini dipilih karena peneliti mengamati bahwa ada suatu program optimaisasi pengelolaan santri di dalam pondok pesantren yang bertujuan untuk membentuk santrinya lebih berkarakter. Berkaitan dengan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan

³ Muchlas Dkk Samani, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Model* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). 26

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015). 4-5

teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

B. Pembahasan

1. Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren terdiri dari dua suku kata, yaitu pondok dan pesantren⁵. Secara etimologis, pondok berasal dari Bahasa Arab *fanduq* yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana, dan juga dapat berarti kamar, gubuk kecil dan rumah. Sedangkan istilah pesantren berasal dari akar kata “santri” yang berawalan *pe-* dan berakhiran *-an* yang berarti tempat tinggal santri. Istilah santri sendiri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, atau juga berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu. Sedangkan istilah *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah wadah atau tempat untuk menggali ilmu agama, yang dibimbing oleh kyai, di dalamnya terdapat tata aturan yang mengikat para santri untuk belajar dan beraktivitas serta dengan waktu pendidikan yang telah ditentukan. Secara tradisional, pesantren memiliki unsur-unsur elemen penting. Elemen-elemen yang saling terkait satu sama lain itu harus ada dalam sebuah pesantren. Dalam pendapat lain dijelaskan terdapat lima unsur pondok pesantren⁷. Pertama, pondok merupakan tempat di mana santri tinggal dan menetap selama belajar di pesantren. Kedua, masjid, berfungsi sebagai tempat para santri untuk belajar agama Islam di pesantren. Ketiga, kitab-kitab Islam klasik, sebagai materi dalam pembelajaran. Keempat, Kyai, merupakan salah satu elemen terpenting dalam sebuah pesantren, karena dialah pendiri sekaligus pemimpin pesantren yang bertugas mengatur segala aturan pesantren, seperti kurikulum, metodologi pembelajaran dan sebagainya. Kelima, santri, pesantren tidak bisa berkembang jika tidak ada santri yang belajar agama Islam kepada kyai.

Kyai dalam hal ini menjadi seorang pemimpin sekaligus pendidik. Kyai memiliki peran sebagai pendidik profetik. Pendidik profetik adalah pendidik yang memiliki tugas untuk membimbing peserta didik menuju insane kamil dengan meneladani sifat-sifat nabi daam menyampaikan risalahnya, yang sudah pasti bertendensi pada ajaran Islam.⁸

⁵ H.A. Umar, *Dinamika Sistem Pendidikan Islam & Modernisasi Pesantren* (Semarang: Fatawa Publising, 2015). 28

⁶ Zamachsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 2004). 18

⁷ Umar, *Dinamika Sistem Pendidikan Islam & Modernisasi Pesantren*. 29

⁸ Biqih Zulmy, “Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* Vol.9, no. No 2 (2020). 82

Dalam perspektif keterbukaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, kemudian membagi pesantren menjadi dua kategori yaitu:⁹

- 1) Pesantren Salafi, yaitu Pesantren yang tetap mengajarkan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Penerapan sistem madrasah untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.
- 2) Pesantren khalafi, yaitu pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum di dalam lingkungan pesantren.

Profil Pondok Pesantren Barokah. Pondok Pesantren Barokah adalah pondok pesantren modern yang terletak di depan Kantor Bupati Sukoharjo, dusun Nandan, Ngadirejo, Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Alasan berdirinya pondok pesantren Barokah Nandan Sukoharjo ini dilatar belakangi oleh minimnya pondok pesantren di Sukoharjo pada saat itu, tetapi dorongan dan antusias masyarakat Sukoharjo untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren sangat tinggi. Sehingga banyak anak-anak Sukoharjo yang mondok ke pondok pesantren di luar Sukoharjo. Hal ini dirasa terlalu jauh oleh sebagian orang tua anak tersebut serta dilatar belakangi oleh keprihatinan para orang tua terhadap pengaruh arus globalisasi yang menyebabkan banyak generasi muda yang lupa tentang agama dan merasa biasa telah melakukan dosa dan kemaksiatan, dengan dasar inilah bapak Suwanto berinovasi atau tergerak untuk mendirikan pondok pesantren di Sukoharjo.¹⁰

Pondok pesantren Barokah tidak mengajarkan kitab-kitab kuning pada umumnya. Namun materi yang lebih ditekankan untuk dipelajari adalah Al-qur'an dan Al-hadits, karena pondok pesantren Barokah ini menginginkan santrinya untuk lebih mengenal dan mendalami isi dari Al-qur'an dan Al-hadits. Hal ini dimaksudkan agar santri mengetahui dasar dan pedoman umat Islam. sehingga apabila terdapat perbedaan pendapat antar santri bisa di kembalikan pada hukum asli yaitu Al-qur'an dan Al-hadits.

Al-Qur'an sebagai materi pokok, sebab Al-qur'an sebagai sumber ilmu, hukum dan pengetahuan. Kemudian didukung, ditunjang dan diperkuat materi hadits himpunan yang tersusun sesuai dengan bab tertentu, misalnya ketika kita membahas bab shalat, maka yang dikaji adalah hadits himpunan *Kitabussolah*, bab tentang puasa maka yang dikaji hadits himpunan *Kitabusshoum*, bab tentang haji maka yang dikaji *Kitabulhaji* dan ketika membahas bab kepemimpinan maka yang dikaji hadits himpunan *Imaroh*. Dasar hukum dan

⁹ Zamachsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1984).

¹⁰ Wawancara Suwanto Muhtar Hadi, *Wawancara*, n.d. tanggal 22 Desember 2018

dalil dari hadits himpunan ini diambil dari hadits-hadits yang shohih dan masyhur, yang dapat diamalkan dan dapat dijadikan *hujjah* dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa referensinya yaitu Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan An-Nasai, Sunan At-Tirmidzi, Sunan Ibnu Majah, Sunan Abi Dawud, Tafsir Ibn Katsir, Musnad Ahmad, Tafsir Ibnu Jarir Dll.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berarti upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jatidirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.¹¹ Pernyataan Sternberg yang dikutip oleh Zubaedi¹², “*Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society*”, artinya pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Sedangkan pendidikan karakter menurut Novan adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada individu yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dipahami sebagai usaha sengaja (sadar) untuk mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi penanaman kecerdasan dalam berfikir, keteguhan hati, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.

3. Program 3 Sukses

Untuk mewujudkan dan terciptanya keberhasilan dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren dalam membentuk karakter siswa memerlukan upaya yang efektif, kreatif dan langkah-langkah yang strategis yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Barokah memiliki sebuah program untuk membentuk karakter santri, yaitu dengan program 3 Sukses.

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2011). 17

¹² Zubaedi.Ibid, 15

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012). 3

Program 3 Sukses adalah Alim Faqih, Berakhlakul Karimah dan Mandiri. Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar Hartanto¹⁴, “Maksud dari program 3 Sukses ini adalah santri diharapkan mampu memiliki karakter yang luhur. Untuk penjelasannya lebih lengkap kegiatannya yaitu:

a. Alim Faqih

1) Mengaji Al-Qur'an dan Al-Hadits

Dalam mengaji Al-Qur'an dan Al-Hadits hampir sama antara santri pelajar dan reguler, hanya saja dibedakan oleh waktu, untuk pelajar dalam sehari diadakan pengajian 2 sesi yaitu ba'da shalat magrib dan ba'da shalat isya'-21.00, sedangkan untuk santri reguler 4 sesi yaitu pukul 10.00 sampai dengan adzan shalat dzuhur, 13.00-15.00, ba'da magrib sampai dengan adzan isya' serta ba'da isya'-22.00. dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Barokah membagi menjadi 4 (empat) kelas, yaitu Kelas Pegon Bacaan (*kitabah wal qira'ah*) dan belajar membaca Al-qur'an untuk santri yang baru mengikuti pembelajaran. Kelas Makna Lambatan (*al-taan-ni*) untuk santri yang bacaan Al-qur'an, menulis dan membaca pegon nya sudah lancar. Kelas Makna Cepatan (*al-sarii'*) untuk santri yang sudah siap menuju saringan dan harus mengkhathamkan Al-qur'an dan himpunan Al-hadits. Kelas Saringan (*al-idhafi*) adalah untuk santri yang sudah mengkhathamkan semua terjemah Al-qur'an dan Al-hadits nya serta sudah siap mengikuti tes ujian akhir oleh ustadz.

Pondok Pesantren Barokah tidak mengajarkan kitab-kitab kuning pada umumnya, namun materi yang lebih ditekankan untuk dipelajari adalah Al-qur'an dan Al-hadits, karena Pondok Pesantren Barokah ini menginginkan santri nya untuk lebih mengenal dan mendalami isi dari Al-qur'an dan Al-hadits. Hal ini dimaksudkan agar santri mengetahui dasar dan pedoman umat Islam. sehingga apabila terdapat perbedaan pendapat antar santri bisa di kembalikan pada hukum asli yaitu Al-qur'an dan Al-hadits. Metode pembelajarannya dengan cara *manqul*, ustadz berada di atas mimbar dan mentafsirkan per kata dalam Al-Qur'an kemudian santri menulis apa yang menjadi tafsiran dari kata tersebut.

Sepulang mengaji, diputarakan morotal *asmaul husna* dan ditirukan oleh semua santri, Dengan demikian karakter santri alim faqih dapat terbentuk dan santri tidak hanya memiliki ilmu saja, tetapi juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Wawancara Mukhtar Hartanto, “Pimpinan Pondok Pesantren Barokah.”

2) Puasa Senin-Kamis

Puasa senin kamis dibiasakan untuk para santri, supaya santri membiasakan mengamalkan amalan sunah. Mengingat pahala dari puasa senin kamis adalah dibukakan pintu surga Ar-Royan untuknya. Dalam pelaksanaannya, sebelum makan sahur, santri dibangunkan oleh petugas piket jaga untuk melaksanakan shalat tahajud terlebih dahulu, selesai shalat tahajud santri menuju ke dapur pondok pesantren untuk makan sahur, ketika di dapur makan sahur sudah disiapkan oleh santri putri sedangkan santri putra tinggal makan dan mencuci piring.

Pelaksanaan puasa senin kamis di Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo diwajibkan, apabila ada santri yang tidak puasa senin kamis maka mendapatkan sanksi. Sanksi bisa berupa sanksi pendidikan, kemaslahatan dan jera. Dengan demikian, karakter alim faqih dan disiplin akan terbentuk.

3) Shalat 5 waktu

Dalam Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo, santri diwajibkan shalat 5 waktu, karena shalat 5 waktu adalah hal yang paling pokok dan kewajiban seorang muslim. Bahkan ada team khusus untuk mengontrol, mengawasi dan memberi sanksi kepada santri yang tidak shalat 5 waktu secara berjamaah, hal itu diterapkan dengan tujuan supaya lebih disiplin dan menjadi orang yang beriman dan bertakwa. Pelaksanaan pengawasan melalui team khusus yaitu dengan mengabsen kehadiran shalat, ketika adzan berkumandang, team khusus yang dibentuk harus sudah berada di dalam masjid, kemudian mengabsen santri, ketika iqomah semua santri wajib sudah berada di dalam masjid. Jika di dapati masih ada yang tertinggal, maka akan diberikan sanksi, baik itu berupa sanksi pendidikan, kemaslahatan maupun sanksi jera.

4) Shalat Tahajud

Secara bahasa, tahajud merupakan “*utrukul juhud*” yakni tinggalkanlah tidur, bangun, shalat dan bacalah Al-Qur’an. Shalat Tahajud adalah seseorang yang bangun dari tidurnya pada malam hari guna beribadah kepada Allah. Shalat ini dinamakan *Qiyamul lail* atau tahajud, karena dikerjakan setelah bangun tidur. Shalat tahajud di Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo hukumnya wajib, karena shalat tahajud adalah kebiasaan nabi Muhammad SAW, mengingat pahala dari shalat tahajud adalah waktu yang *mustajab* untuk berdoa, terutama untuk santri pelajar yang masih sekolah. Tidak berbeda dengan shalat 5 waktu, shalat tahajud juga di absen oleh ketua santri. Kemudian apabila didapati santri yang

tidak shalat tahajud, maka dikenai sanksi jera, yaitu di guyur oleh semua santri pada saat itu juga. 1 santri 1 gayung, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter santri yang alim faqih, disiplin, beriman dan bertakwa.

5) Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah shalat *sunnah* yang dilakukan seorang muslim ketika waktu Dhuha. Waktu Dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dhuhur.¹⁵ Dalam pelaksanaannya, shalat dhuha diwajibkan didalam Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo, hal ini dibiasakan agar santri mengamalkan amalan-amalan sunah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan menjadikan shalat dhuha menjadi amalan andalan yang dimiliki oleh santri yang dapat membantunya ketika di akhirat nanti. Pembiasaan ini akan menumbuhkan dan membentuk karakter yang alim faqih dan disiplin.

b. Berakhlakul Karimah

1) Apel Pembinaan Akhlak

Apel pembinaan Akhlak adalah kegiatan yang berisikan arahan arahan dan nasehat pembina pondok pesantren kepada santrinya yang bertujuan agar santri dapat memiliki akhlakhul karimah seperti yang telah dicontohkan oleh nabi Muhamaad SAW dan dapat mengaplikasikanya di dalam kehidupan sehari-hari.

Agama terdiri dari nasehat, Nasehat adalah suatu cara yang bertujuan untuk mengingatkan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dengan cara memberikan teguran, anjuran maupun petunjuk.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri dan dilaksanakan pada setiap ba'da shalat jum'at (13.00) sampai 14.00 dan ba'da subuh (05.00) sampai 05.40. tetapi pada apel pembinaan akhlak ba'da subuh, hanya santri putra saja yang mengikutinya, sedangkan santri perempuan kembali ke asrama putri untuk memasak dan piket kebersihan. Apel pembinaan akhlak berisikan nasehat-nasehat agama, khususnya tentang kisah nabi Muhammad dan akhlak-akhlak nabi Muhammad. seperti kegiatan lain nya, apel pembinaan akhlak ini juga diabsen dan apabila didapati santri yang tidak mengikuti tanpa alasan yang dibenarkan, maka akan diberikan sanksi, baik itu sanksi yang bersifat pendidikan, kemaslahatan maupun jera.

¹⁵ Abujamin Rohan, "Shalat Tiang Agama" (Jakarta: Media Da'wah, 1992). 84

2) Gerakan Budi Luhur

Budi adalah sikap atau perilaku, sedangkan luhur berarti tinggi atau mulia. Jadi dapat disimpulkan bahwa budi luhur adalah seseorang yang memiliki budi pekerti yang baik sehingga dapat di teladani oleh orang lain. Gerakan budi luhur ini dilakukan sehari 5 (lima) kali, gerakan budi luhur adalah sebuah gerakan yang diterapkan didalam Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo yang bertujuan agar santri memiliki karakter yang mencerminkan akhlakul karimah, peduli lingkungan, peduli sosial dan bersahabat/komunikatif.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh santri dengan cara melakukan perbuatan baik sehari minimal 5x, santri memilih kegiatan yang mudah di kerjakan, seperti ta'dim terhadap guru, membersihkan lingkungan pondok pesantren, menata sandal santri, membantu masyarakat di sekitar pondok pesantren, dan menata Al-Qur'an..

3) Inspeksi Gaya Rambut

Penampilan akan mencerminkan akhlak seseorang, santri dituntut untuk berpenampilan yang mencerminkan bahwa ia adalah anak pondokan yang memiliki akhlakul karimah. Termasuk didalam memangkas rambutnya. Santri dilarang untuk mengecat rambut dan memangkas rambut dengan model model *qaza*. *Qaza* adalah memotong sebagian rambut dan meninggalkan sebagian lainnya. Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo mengadakan inspeksi gaya rambut yang dilakukan secara mendadak. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri putra dan dalam pelaksanaanya pemotongan rambut dilakukan oleh santri, kemudian ketika santri selesai di potong, potongan rambut dirapikan di tempat om Tony (salah satu pangkas rambut yang ada di sekitar Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo). Hal ini dilakukan agar santri berpenampilan yang mencerminkan anak pondokan yang memiliki akhlakul karimah dan mencerminkan karakter religius.

4) Gerakan Memakai Sandal Milik Sendiri

Dalam pondok pesantren, identik dengan *ghosob sandal* atau memakai sandal yang bukan miliknya, tetapi hal tersebut tidak berlaku di Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo. Di sini santri pertama kali mendaftar, dilakukan pendataan *merk* sandalnya. Kemudian mengabsen santri satu per satu dan membacakan *merk* sandalnya, apabila sesuai antara nama santri dan sandal yang dipakainya, maka santri boleh meninggalkan kelas. Namun ketika diabsen ternyata terbukti nama dan merk sandal yang dipakainya tidak sesuai, maka santri tersebut harus menemui kesiswaan pondok pesantren dan dikenai sanksi shodaqoh sebesar

Rp. 25.000. Inspeksi ini dilakukan secara mendadak dan dengan tujuan agar santri memiliki karakter berakhlakul karimah, jujur dan tanggung jawab.

c. Mandiri

1) Gerakan Amal shalih

Amal shalih adalah istilah di pondok pesantren Barokah Nandan Sukoharjo untuk gotong royong/kerja bakti. Gerakan amal shalih ini bertujuan agar mendidik santri yang semula di rumahnya dimanja oleh orangtuanya menjadi memiliki karakter yang mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial dan kerja keras. Santri melakukan amal shalih tersebut dengan *sakdermo* mengharapkan pahala dari Allah tanpa mendapatkan bayaran karena yang dibersihkan adalah tempat-tempat ibadah.

Gerakan amal shalih ini dibagi menjadi 2 kategori. Pertama adalah kategori piket. Kedua adalah amal shalih umum. Santri putra terdiri dari 6 kelompok, per kelompok sudah ada jadwal piketnya sendiri-sendiri yang dikerjakan secara bergiliran, meliputi piket dapur, piket jaga, piket *jeding*, piket masjid, piket kubah, dan piket gedung tahfidz. Sedangkan amal shalih umum diikuti oleh seluruh santri putra, kegiatan ini meliputi memotong kayu, pembangunan, mencabut rumput, membuat pematang sawah dan membersihkan lingkungan pondok pesantren.

2) Berternak

Ternak kambing dan ternak lele adalah kemandirian santri yang bersifat produktif atau finansial yang berguna untuk kemaslahatan bersama. Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo memiliki 50 ekor kambing dan 14 kolam lele. Ternak kambing dan lele tersebut menjadi tanggung jawab bapak Agus Trikorayani selaku warga kompleks pondok pesantren yang dimintai tolong untuk mengurus ternak milik pondok pesantren dan melatih santri untuk berwirausaha.

3) Mencuci Baju Sendiri

Mencuci baju sendiri adalah kemandirian santri yang bersifat individu, di dalam Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo diwajibkan untuk menjaga penampilan dan kebersihan diri, salah satunya dengan cara mencuci baju sendiri dan tidak boleh dilaundrykan.

4) Berjualan Es dan Bakso

Berjualan es dan bakso adalah kemandirian santri yang bersifat produktif atau finansial yang berguna untuk kemaslahatan bersama, Berjualan es dan bakso dilakukan santri ketika ada event atau bazar di sekitar pondok pesantren. Hal ini bertujuan untuk melatih santri agar melatih dan membentuk karakter mandiri,

kerjasama, tanggung jawab, kerja keras, dan membekali santri ketika sudah lulus dari pondok pesantren.

5) Persinas Asad

Persinas Asad adalah olahraga pencak silat di pondok pesantren Barokah Nandan Sukoharjo yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin dan mandiri. Jurus-jurus yang diajarkan bermaksud untuk bela diri, bukan untuk pamer dan riya'.

Persinas asad ini dilaksanakan setiap hari minggu setelah shalat ashar. Latihan ini dilaksanakan di halaman Pondok Pesantren Nandan Barokah dengan beralaskan *puzzle* busa/spons. Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo mendatangkan pelatih dari Pandeyan Sukoharjo yang merupakan alumni Pondok pesantren tersebut. kegiatan Persinas Asad dimulai dengan lari mengitari lingkungan pondok pesantren, kemudian *sprint* 12x, Hal ini dilakukan sebagai bentuk pemanasan. Setelah dirasa cukup, santri berbaris dan mendapat pengarahan dari pelatih Asad terkait jurus-jurus dan santri menirukan gerakan yang dicontohkan oleh sang pelatih.

C. Penutup

Negara akan menjadi hebat dengan generasinya yang berkarakter. Guna membentuk generasi berkarakter maka perlu adanya pendidikan. Salah satu bentuk pendidikan tersebut melalui pondok pesantren. Proses pembentuka karakter dalam pondok pesantren penting untuk ditanamkan pada santri. Hal ini bertujuan agar ketika santri telah lulus memiliki karakter yang mulia. Dalam proses pembentukan karakter ini terdapat suatu program yang diterapkan di Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo. Program tersebut bernama 3 Sukses (alim faqih, berakhlakul karimah dan mandiri) bertujuan dalam membentuk karakter santrinya. Pelaksanaan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo dengan cara mengajak santri untuk mengikuti kegiatan yang ada didalam Program 3 Sukses (Alim Faqih, Berakhlakul Karimah dan Mandiri). Pada *cluster* Alim Faqih, kegiatannya meliputi: 1) Mengaji Al-Qur'an dan Al-hadits, 2) Puasa Senin-Kamis, 3) Shalat 5 waktu, 4) Shalat Tahajud, 5) Shalat Dhuha. Sedangkan pada *cluster* Berakhlakul Karimah kegiatannya meliputi: 1) Apel pembinaan Akhlak, 2) Gerakan Budi Luhur, 3) Inspeksi Gaya Rambut, 4) Gerakan memakai sandal milik sendiri. Serta pada *cluster* mandiri, kegiatannya meliputi: 1) Gerakan Amal shalih, 2) Ternak kambing dan Ternak ikan lele, 3) Mencuci baju sendiri, 4) Berjualan Es Dan Bakso, 5) Memasak, 6) Persinas Asad.

Daftar Pustaka

- Dhofier, Zamachsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- . *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 2004.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Mukhtar Hartanto, Wawancara. “Pimpinan Pondok Pesantren Barokah.” n.d.
- Rohan, Abujamin. “Shalat Tiang Agama.” Jakarta: Media Da’wah, 1992.
- Samani, Muchlas Dkk. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Model*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suwanto Muhtar Hadi, Wawancara. *Wawancar*, n.d.
- Umar, H.A. *Dinamika Sistem Pendidikan Islam & Modernisasi Pesantren*. Semarang: Fatawa Publising, 2015.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2011.
- Zulmy, Biqih. “Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an,.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* Vol.9, no. No 2 (2020).